

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2009:35), “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Quick Ratio* (QR) *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data –data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	2016									
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyelesaian Proposal		■	■							
3.	Bimbingan Proposal			■	■	■					
4.	Seminar proposal				■	■					
5.	Pengumpulan Data					■	■	■			
6.	Bimbingan Skripsi						■	■	■		
7.	Seminar Hasil							■	■		
8.	Sidang Meja Hijau									■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 11 perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2015.

2. Sampel

Arikunto (2007:20) berpendapat bahwa, “ sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat diawali dari seluruh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2009-2015.
- b. Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* selama periode 2009-2015.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit dan harga saham selama 2009-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki laba bersih selama periode 2009-2015.
- e. Perusahaan yang tidak pindah sektor industri selama periode 2009-2015

Tabel III. 2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman <i>go public</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015	17
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> dan <i>relisting</i>	(3)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	-
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
5	Perusahaan yang pindah sektor industri	(1)
	Total	11

Sumber : Diolah Peneliti (2016)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 tahun berturut-turut mulai dari 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015

Tabel III. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK	AISA
2	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK.	CEKA
3	PT. DELTA DJAKARTA TBK.	DLTA
4	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
5	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.	INDF
6	PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK.	MLBI
7	PT. MAYORA INDAH TBK	MYOR
8	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK.	ROTI
9	PT. SEKAR LAUT TBK	SKLT
10	PT. SIANTAR TOP TBK	STTP
11	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRANDING COMPANY TBK	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2016)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham . Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* 31 desember per tahun masing-masing perusahaan sub-sektor

industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2011-2015. Persamaan dari variabel ini adalah :

$$HS = (HS_t - HS_{t-1}) / HS_{t-1}$$

Dimana :

HS_t = Harga saham perusahaan periode sekarang.

HS_{t-1} = Harga saham perusahaan pada periode sebelumnya

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen di sini adalah

a. *Quick Ratio* (X1)

Hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian (Moeljadi, 2006:69). Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya *quick ratio* yang terbaik bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung QR adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Return On Assets (X2)

Return On Assets rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return On Equity (X3)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. Debt Equity Ratio (X4)

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan, rumusnya adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis- jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai 2015 dan harga saham. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program spss 18.0.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat empat variabel.

Berikut model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + a + b_2x_2 + a + b_3x_3 + a + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
A	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Parameter koefisien regresi
X1	: QR
X2	: ROA
X3	: ROE
X4	: DER
E	: <i>Error</i> (Tingkat Kesalahan)

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 18,0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008:102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorav-Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak

ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghozali, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $>0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data cross section masalah ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika dw lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika dw terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai r dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima H_1 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak H_1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$.

c. Uji Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Menurut Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika F hitung $<$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$.

